

## **Analisis Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi Terhadap Risiko Penipuan Keuangan**

**Winda Nuraeni<sup>1✉</sup>, Dita Andriani<sup>2</sup>, Aep Saepudin<sup>3</sup>, Sunita Dasman<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pelita Bangsa, Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap risiko penipuan keuangan di kalangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan risiko penipuan keuangan. Menggunakan metode kuantitatif dengan hasil uji korelasi pearson menunjukkan hubungan signifikan antara ketiga variabel tersebut. Literasi keuangan memiliki korelasi positif yang signifikan sebesar 0,537 ( $p < 0,01$ ) terhadap risiko penipuan keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat mengurangi kerentanannya terhadap penipuan. Demikian juga, perencanaan keuangan menunjukkan korelasi positif yang signifikan sebesar 0,536 ( $p < 0,01$ ), yang menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan dalam mengelola risiko penipuan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dan membuktikan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan secara signifikan dapat mengurangi risiko penipuan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk memperluas sampel, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, serta mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang dapat memengaruhi kerentanan terhadap penipuan keuangan. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan yang berfokus pada literasi dan perencanaan keuangan guna mengurangi risiko penipuan di era digital.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan; Risiko; Penipuan.*

### **Abstract**

This study aims to analyze the relationship between financial literacy and financial planning on the risk of financial fraud among Generation Z in Bekasi Regency. Data were collected through questionnaires based on a Likert scale, which were used to measure financial literacy, financial planning, and the risk of financial fraud. Using a quantitative method, the results of Pearson correlation testing show a significant relationship between the three variables. Financial literacy has a significant positive correlation of 0.537 ( $p < 0.01$ ) with the risk of financial fraud, indicating that a higher level of financial literacy can reduce vulnerability to fraud. Similarly, financial planning shows a significant positive correlation of 0.536 ( $p < 0.01$ ), demonstrating the importance of financial planning in managing the risk of fraud. These findings support previous research and prove that financial literacy and financial planning can significantly reduce the risk of financial fraud. Based on the results, it is recommended to expand the sample, combine quantitative and qualitative methods, and consider psychological and social factors that may influence vulnerability to financial fraud. Additionally, it is important to organize financial

education programs focusing on financial literacy and planning to reduce the risk of fraud in the digital age.

**Keywords:** *Financial Literacy; Financial Planning; Risk; Fraud.*

Copyright (c) 2025 Winda Nuraeni

✉ Corresponding author : [windanuraeni914@gmail.com](mailto:windanuraeni914@gmail.com) <sup>1✉</sup>

Email Address : [ditaadr@gmail.com](mailto:ditaadr@gmail.com) <sup>2</sup>, [aep39890@gmail.com](mailto:aep39890@gmail.com) <sup>3</sup>, [sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id](mailto:sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id) <sup>4</sup>

## PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi dapat memberikan kemudahan dari berbagai aspek kehidupan termasuk aspek keuangan. Seperti munculnya berbagai aplikasi investasi, perbankan hingga pinjaman yang tengah banyak diminati oleh masyarakat khususnya generasi Z. Dari kemudahan aspek keuangan tersebut dapat menimbulkan risiko penipuan keuangan. Oleh karena itu pentingnya peran literasi dan perencanaan keuangan. Peran literasi dan perencanaan keuangan yang baik dapat mencegah bahkan memperkecil risiko penipuan keuangan yang sedang marak terjadi di masyarakat. Mulai dari modus penipuan investasi bodong, pinjaman uang online illegal sampai dengan modus link yang mengatasnamakan perbankan hingga arisan online.

Menurut OJK Otoritas Jasa Keuangan, OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai wawasan atau pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Kecerdasan financial mempengaruhi keberlangsungan individu terhadap pola hidup dalam mengelola keuangan terhadap literasi, perencanaan dan sikap keuangan. F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, Indeks literasi keuangan tahun 2023 sebesar 65,43% artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (Well Literate), masyarakat yang berada pada umur produktif (26-35 tahun). Menurut Soekarno dan Damayanti (2021), ancaman atau kekhawatiran dapat menjadikan hal yang mendasari manusia untuk melakukan perencanaan, ada 4 hal yang dapat mempengaruhi manusia dalam menjalani fase kehidupan yaitu hidup terlalu lama, meninggal terlalu awal, menjadi cacat dan banyak kebutuhan serta impian dimasa depan. Sebuah langkah dari perencanaan keuangan biasanya dimulai dari mengenali profil risiko dilanjutkan dengan menyusun kondisi keuangan awal, menyisihkan dana darurat, menentukan tujuan masa depan, mengenali risiko, merencanakan dana pendidikan pensiun sampai kepada akta waris. Perencanaan keuangan dapat juga diartikan sebagai koordinasi yang dilakukan secara matang untuk mempersiapkan tujuan maupun keinginan dimasa yang akan datang Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022).

Menurut santoso (2005), penipuan disebabkan karena korban memberikan kesempatan, korban dalam keadaan tidak siap mengambil keputusan, penipuan akan diikuti oleh penipuan berikutnya, penipuan selalu melihat kelemahan calon korban. Menurut OJK, (OJK) bersama anggota Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) lainnya yang didukung oleh asosiasi industri jasa keuangan melakukan soft launching Indonesia Anti-Scam Centre/IASC (Pusat Penanganan Penipuan Transaksi Keuangan). IASC merupakan forum koordinasi

antara OJK, anggota Satgas PASTI dan pelaku industri jasa keuangan untuk penanganan penipuan (scam) yang dapat terjadi di sektor keuangan secara cepat dan memberikan berefek-jera. Penipuan atau kecurangan adalah tindakan yang disengaja (atau kegagalan untuk bertindak) dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah, baik untuk diri sendiri maupun untuk perusahaan yang melanggar hukum atau untuk menyangkal hak korban. Jenis kecurangan termasuk penipuan pajak, penipuan kartu kredit, penipuan sekuritas, penipuan laporan keuangan, maupun penyimpangan asset. Christian, N., & Veronica, J. (2022).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dapat diketahui kelompok usia produktif 26 tahun hingga 35 tahun memiliki hasil literasi keuangan yang lebih tinggi. Hal ini mengingat generasi Z memiliki rentang usia 12 tahun hingga 27 tahun. Serta berdasarkan hasil penelitian terdahulu meskipun banyak penelitian yang mengkaji literasi dan perencanaan keuangan, hubungan antara kedua variabel tersebut belum banyak ditemukan dengan risiko penipuan keuangan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitaian lebih dalam, khususnya mengenai bagaimana tingkat literasi dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi kerentanannya terhadap risiko penipuan keuangan.

## Tinjauan Teoritis

### Literasi Keuangan Generasi Z

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode sosialisasi mengenai pemahaman tentang keuangan, mulai dari bagaimana merencanakan keuangan untuk masa depan, memahami produk-produk investasi. Kegiatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman keuangan Generasi Z. pada penelitian ini menghasilkan terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan setelah diberikan sosialisasi. Dalam penelitian ini terbukti dari hasil pretest siswa/siswi mendapatkan nilai rata-rata 2,2 untuk item pernyataan 1 yaitu "saya memiliki pengetahuan mengenai produk keuangan" serta nilai 1,2 untuk item pernyataan "saya mengetahui bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan" Sedangkan hasil posttest item pernyataan 1 yaitu saya memiliki pengetahuan mengenai produk keuangan miliki nilai rata-rata 4 dan pengenalan literasi keuangan memiliki manfaat agar tidak tertipu dengan investasi palsu memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3 dapat diartikan siswa/siswi sudah setuju bahwa ketika mereka memiliki pemahaman tentang keuangan, produk investasi dan konsep investasi mereka akan dapat menghindari risiko pada kemudian hari. Anggarini, (D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. 202).

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terjadi perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan literasi keuangan dan terjadi perbedaan penerapan literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Penelitian ini menjadi menarik secara rata-rata pemahaman literasi keuangan mengalami kenaikan, namun tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan. Penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan, namun secara rata-rata mengalami penurunan penerapan literasi keuangan. Maka dari hasil ini didapatkan implikasi penelitian yaitu penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti efektivitas penyampaian pelatihan literasi keuangan. (Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. 2021)

Hasil uji menunjukkan adanya relasi antara literasi keuangan terhadap penggunaan shopeepay later pada Gen Z. Dapat disimpulkan dari nilai original sample sebesar 0,372 dengan nilai t statistik 6,231 dan p-value 0,000. Nilai t statistik yang diperoleh lebih besar dari titik kritis distribusi t (1,65) dan p-value lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan spaylater Gen Z. (Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. 2024)

#### Perencanaan Keuangan Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teka-teki dapat terpecahkan yaitu investasi mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hipotesis kedua diterima ,mengantarkan kita pada sebuah kesimpulan yang menarik .dapat diketahui bahwa naik turunnya investasi membawa dampak nyata pada cara mahasiswa gen Z mengelola keuangan mereka.Mahasiswa yang berinvestasi umumnya lebih hemat ,cerdas dalam mengatur keuangan damn memiliki tujuan keuangan yang jelas (Prasetyo, T. A., Al-banjari, M. I., Lukmania, A. C., & Ardeliana, A. F. A. 2024)

Berdasarkan hasil survei perencanaan keuangan yang telah dilakukan kepada siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 7, sebesar 60% siswa dan siswi ternyata belum memiliki pengetahuan perencanaan keuangan seperti halnya mengalokasikan tabungan dan melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dan sebesar 40% sudah memahami konsep perencanaan keuangan yang benar dan tepat. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan webinar sebesar 70% maka peserta sudah memahami dan mengetahui perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang dan dapat merencanakan keuangan dengan baik. 30% siswa dan siswi masih belum memahami perencanaan keuangan yang tepat. Terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan sebesar 30% dari 40% menjadi 70% dapat dilihat pada Gambar 3 di atas, hal ini menunjukkan kegiatan webinar yang telah dilaksanakan sangat membantu siswa dan siswi dalam memiliki pengetahuan dan pemahaman perencanaan keuangan. (Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. 2021).

Edukasi perencanaan keuangan dan investasi adalah pengetahuan dan penjelasan tentang konsep investasi dan risiko keuangan. Diketahui Generasi Z Kelurahan Cawang Jakarta Timur dan sekitarnya memiliki pengetahuan mengenai produk keuangan yang legal dan pengenalan pengetahuan tentang keuangan memiliki manfaat agar tidak terjerumus pada investasi yang tidak resmi dan diawasi oleh pihak tertentu, artinya Generasi Z Kelurahan Cawang Jakarta Timur dan sekitarnya sudah mengerti dan memahami tentang mempunyai pengertian tentang produk investasi keuangan dan konsep investasi dapat mengurangi risiko bahkan menghindari dari hal tersebut. Dari penelitian tersebut didapati hasil penelitian adanya peningkatan tentang pemahaman literasi keuangan dan investasi yang dimana pada awalnya hanya mengetahui tentang beberapa bentuk lembaga jasa keuangan, produk keuangan, berubah menjadi Sufficient literate artinya mereka memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk di idalam nya fitur, risiko,manfaat, hak dan kewajiban pada produk dan jasa keuangan. (Sintha, L., Tobing, F., & Manurung, N. P. 2022)

### Penipuan Keuangan Generasi Z

Beberapa modus penipuan yang terdapat dalam praktek jual beli online (Lazada, Instagram, Facebook dan Shopee) biasanya terjadi berupa penipuan deskripsi barang, penipuan barang tidak sesuai pesanan dan penipuan dengan cara berpura-pura menjual barang. Penelitian ini juga berupa cara pencegahan modus-modus penipuan dalam praktek jual beli online tersebut menurut prespektif hukum Islam dapat dilakukan dengan sikap waspada dan berhati-hati dalam bertransaksi. Sikap waspada dan berhati-hati tersebut dapat dilakukan dengan cara meminta foto barang asli, meminta rekomendasi dari teman, jangan berpatokan pada testimoni, jangan tergiur dengan barang yang murah, simpan dengan baik segala bukti dan transaksi, meminta nomor resi pengiriman, selalu utamakan transaksi dengan menggunakan sistem COD (Cash On Delivery) dan menggunakan jasa pihak ketiga (rekening bersama). (Iwarti, S. 2021)

### Literasi Keungan Terhadap Penipuan Keuangan Generaasi Z

Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan terhadap variabel penipuan investasi adalah sebesar 0,571 yang mana varibael tersebut menunjukkan ketika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 10% maka variabel penipuan investasi mengalami penurunan sebesar 5,71%. Dari data tersebut dapat diperoleh pengaruh langsung variabel motivasi investasi terhadap variabel penipuan investasi adalah sebesar 0,179 yang menunjukkan ketika variabel motivasi investasi meningkat sebesar 10% maka variabel literasi keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 1,79%. (Sajidah, Q., Novita, A., Barus, M. B., Hidayat, M. N., & Suriono, H. 2023).

### Perencanaan Keuangan Terhadap Penipuan Keuangan Generaasi Z

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang dimulai dengan hipotesis awal yang dibentuk peneliti yaitu bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan pribadi (H1) dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data P Values sikap keuangan terbukti memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi melebihi standar yang ditetapkan, yaitu dibawah 0,05. Nilai original sample estimate yang diperoleh juga melebihi 0 dan positif, yaitu 0,542. Sikap keuangan menjadi hal yang perlu dievaluasi seseorang jika orang tersebut telah menyadari bahwa ia belum merencanakan keuangan pribadi. (Pancasari, D., Pradikto, S., & Suchaina, S. 2024).

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, maka data yang akan dikumpulkan akan berupa angka. Data penelitian berupa angka akan dianalisis dengan teknik statistik untuk dapat dilihat pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti.

### Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan melalui survei dengan cara menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Peneliti mengirimkan kuesioner kepada sampel Generasi Z di Kabupaten Bekasi untuk mengukur variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan dan risiko penipuan keuangan. Data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik korelasional untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

#### Populasi dan Sampel

Populasi : Generasi Z di Kabupaten Bekasi, individu yang berusia kategori Gen Z, yang berdomisili di Kabupaten Bekasi.

Sampel : Peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik Random sampling dari generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Bekasi

#### Instrumen Penelitian

Kuesioner akan digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini akan terdiri dari beberapa bagian untuk mengukur:

- 1) Literasi Keuangan yaitu pengetahuan serta pemahaman tentang konsep dasar keuangan, aplikasi produk keuangan, dan prinsip pengelolaan uang (skala Likert 1-5).
- 2) Perencanaan Keuangan tentang bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan mereka untuk masa depan (skala Likert 1-5).
- 3) Risiko Penipuan Keuangan yaitu persepsi dan pemahaman mereka terhadap risiko penipuan dalam transaksi keuangan, serta tindakan pencegahan yang mereka ambil agar terhindar dari modus penipuan serta tingkat kerentanan terhadap penipuan keuangan (skala Likert 1-5).

Kuesioner dapat terdiri dari skala Likert berikut untuk mengukur sikap atau persepsi :

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Kuesioner divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam analisis utama.

#### Variabel Penelitian

Variabel Dependen yaitu Risiko Penipuan Keuangan. Variabel Independen yaitu Literasi Keuangan (tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan generasi Z di Kabupaten Bekasi), Perencanaan Keuangan (sejauh mana generasi Z di Kabupaten Bekasi melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan).

#### Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada sampel yang telah dipilih. Kuesioner akan dibagikan secara online menggunakan Google Forms.

#### Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), merupakan salah satu perangkat lunak statistik untuk penelitian kuantitatif. Berikut ini tahapan teknik analisis data menggunakan SPSS :

#### Uji validitas dan reabilitas

Uji validitas : Pada penelitian ini akan menggunakan Pearson Correlation agar memastikan setiap item kuesioner memiliki hubungan signifikan dengan skor total

Uji Reabilitas : Pada penelitian ini akan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal kuesioner. jika Nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$  dianggap reliabel.

#### Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini maka akan digunakan Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi data variabel, seperti rata-rata, median, frekuensi, dan standar deviasi.

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini Menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Jika p-value  $> 0,05$ , data dianggap normal. Jika tidak, digunakan uji non-parametrik.

#### Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian:

- 1) Pearson Correlation : Digunakan jika data berdistribusi normal.
- 2) Spearman Rank Correlation : Digunakan jika data tidak berdistribusi normal.
- 3) Interpretasi nilai korelasi:
  - 0,00-0,19 : Hubungan sangat lemah.
  - 0,20-0,39 : Hubungan lemah.
  - 0,40-0,59 : Hubungan sedang.
  - 0,60-0,79 : Hubungan kuat.
  - 0,80-1,00 : Hubungan sangat kuat.

#### Hipotesis Penelitian

- 1) H1 : Terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan risiko penipuan keuangan.
- 2) H2 : Terdapat hubungan signifikan antara perencanaan keuangan dengan risiko penipuan keuangan.
- 3) H3 : Terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan dengan risiko penipuan keuangan.

#### Alat Analisis

Penelitian menggunakan SPSS untuk pengolahan data yaitu Uji Korelasi Untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Statistik Deskriptif Untuk memahami distribusi data. Visualisasi Data Grafik dan tabel digunakan untuk mempermudah interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Sebelum mendistribusikan kuesioner, diperlukan pengujian kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan Pearson Correlation untuk memastikan setiap item kuesioner memiliki hubungan yang signifikan dengan skor totalnya. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Tujuan utama dari uji ini adalah menjamin bahwa hasil pengukuran tersebut akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, empat item pertanyaan dibuat untuk setiap variabel. Setelah dilakukan uji validitas, hasilnya adalah sebagai berikut:

#### Variabel X1 (Literasi Keuangan)

Semua item pada variabel Literasi Keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Total Score Literasi Keuangan pada tingkat signifikansi 0,01 ( $p < 0,01$ ). Nilai korelasi (Pearson Correlation) per item adalah:

- Item 1: 0,877 (signifikan)
- Item 2: 0,787 (signifikan)
- Item 3: 0,814 (signifikan)

#### Variabel X2 (Perencanaan Keuangan)

Semua item pada variabel Perencanaan Keuangan memiliki korelasi yang signifikan dengan Total Score Perencanaan Keuangan pada tingkat signifikansi 0,01 ( $p < 0,01$ ). Nilai korelasi (Pearson Correlation) per item adalah:

- Item 1: 0,824 (signifikan)
- Item 2: 0,829 (signifikan)
- Item 3: 0,913 (signifikan)
- Item 4: 0,841 (signifikan)

#### Variabel Y (Risiko Keuangan)

Tidak semua item pada variabel Risiko Keuangan menunjukkan korelasi signifikan dengan Total Score Risiko Keuangan:

- Item 1: 0,806 (signifikan)
- Item 2: 0,653 (signifikan)
- Item 3: 0,858 (signifikan)

Hasil menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan memiliki validitas yang sangat baik karena semua itemnya memiliki hubungan signifikan dengan total skor.

### Uji Reabilitas

Tabel 1. Uji Reabilitas Variabel X1 (Literasi Keuangan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.834	3

Instrumen dengan tiga item ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Cronbach's Alpha > 0,80), sehingga dapat digunakan dengan keyakinan untuk mengukur variabel yang dituju.

Tabel 2. Uji Reabilitas Variabel X2 (Perencanaan Keuangan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.871	.874	4

Instrumen yang terdiri dari empat item ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha > 0,80). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud dan hasilnya dapat diandalkan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Reabilitas Variabel Y (Risiko Keuangan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.859	3

Instrumen dengan tiga item ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha > 0,80), menandakan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud dengan tingkat kesalahan yang minimal.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	30	9	15	12.57	1.612
X2	30	12	20	16.73	2.703
Y	30	8	15	12.37	1.903
Valid N	30				

Pada Penelitian ini rata-rata nilai untuk Perencanaan Keuangan (X2) lebih tinggi dibandingkan dengan Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Keuangan (Y). Variasi data lebih tinggi pada Perencanaan Keuangan (X2), yang menunjukkan lebih banyak perbedaan antara responden dalam hal perencanaan keuangan dibandingkan dengan literasi atau risiko keuangan. Risiko Keuangan memiliki rentang nilai yang lebih sempit daripada Perencanaan Keuangan, namun sedikit lebih besar dari Literasi Keuangan.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48681700
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.085
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Setelah dilakukan uji normalitas melalui system SPSS dapat diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.166 lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0.05.
- 2) Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.
- 3) Dengan kata lain, data residual pada model ini terdistribusi normal.

Jadi, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data residual tidak berbeda signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 0.05.

Uji Korelasi

Tabel 6. Variabel Literasi keuangan (X1) dan variable Risiko Keuangan (Y)

Correlations			
		Literasi Keuangan	Risiko Keuangan
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.537**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Risiko Keuangan	Pearson Correlation	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis Pearson Correlation antara Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,537 dengan signifikansi 0,002, yang berada di

bawah 0,01. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Korelasi sedang ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemampuan individu untuk mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif.

Tabel 7. Variabel Perencanaan Keuangan (X2) dan Variabel Risiko Keuangan (Y)

<b>Correlations</b>			
		Literasi Keuangan	Risiko Keuangan
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Risiko Keuangan	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Pearson Correlation antara Perencanaan Keuangan dan Risiko Keuangan, didapatkan nilai korelasi sebesar 0.536 dengan signifikansi 0.002, yang lebih kecil dari 0.01. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, terdapat hubungan yang signifikan antara Perencanaan Keuangan dan Risiko Keuangan, dengan korelasi sedang yang menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan, semakin besar kemungkinan pengelolaan risiko keuangan yang lebih efektif.

Tabel 8. Variabel Literasi Keuangan (X1), Perencanaan Keuangan (X2 dan Risiko Keuangan (Y)

<b>Correlations</b>				
		Literasi Keuangan	Perencanaan Keuangan	Risiko Keuangan
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.479**	.537**
	Sig.		.007	.002
	N	30	30	30
Perencanaan Keuangan	Pearson Correlation	.479**	1	.536**
	Sig.	.007		.002
	N	30	30	30
Risiko Keuangan	Pearson Correlation	.537**	.536**	1
	Sig.	.002	.002	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Pearson Correlation antara Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Risiko Keuangan, berikut adalah kesimpulannya:

- 1) Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan memiliki korelasi 0.479 yang signifikan pada tingkat 0.01 ( $p = 0.007$ ), menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara keduanya.
- 2) Literasi Keuangan dan Risiko Keuangan memiliki korelasi 0.537 yang signifikan pada tingkat 0.01 ( $p = 0.002$ ), menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara keduanya.
- 3) Perencanaan Keuangan dan Risiko Keuangan memiliki korelasi 0.536 yang signifikan pada tingkat 0.01 ( $p = 0.002$ ), menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara keduanya.

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Risiko Keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik perencanaan keuangan, dan semakin efektif pengelolaan risiko keuangan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap risiko penipuan keuangan di kalangan Generasi Z di wilayah Kabupaten Bekasi. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan risiko penipuan keuangan. Penelitian ini juga berfokus pada analisis hubungan antara ketiga variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh temuan berikut:

Hubungan Literasi Keuangan dan Risiko Penipuan Keuangan (H1):

Hasil uji Pearson Correlation menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,537 dengan tingkat signifikansi 0,002 ( $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara literasi keuangan dan risiko penipuan keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola risiko keuangan, sehingga kerentanan terhadap penipuan keuangan berkurang. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan risiko penipuan keuangan, dapat diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sajidah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak langsung dalam menurunkan risiko penipuan investasi sebesar 5,71%. Dengan kata lain, individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola risiko terkait penipuan investasi, yang mendukung temuan dalam penelitian ini.

Hubungan Perencanaan Keuangan dan Risiko Penipuan Keuangan (H2):

Uji Pearson Correlation juga menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,536 dengan tingkat signifikansi 0,002 ( $p < 0,01$ ) antara perencanaan keuangan dan risiko penipuan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan individu, semakin efektif pula pengelolaan risiko terhadap penipuan keuangan. Hal

ini menunjukkan bahwa individu dengan perencanaan keuangan yang matang cenderung lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan mereka dan lebih mampu menghindari risiko penipuan. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara perencanaan keuangan dan risiko penipuan keuangan, dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pancasari et al. (2024), yang menemukan bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi, dengan nilai estimasi sampel sebesar 0,542. Sikap positif terhadap perencanaan keuangan terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan risiko penipuan keuangan.

Hubungan Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Risiko Penipuan Keuangan (H3):

Analisis korelasi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan memiliki nilai korelasi sebesar 0,479 ( $p = 0,007$ ), literasi keuangan dan risiko penipuan keuangan sebesar 0,537 ( $p = 0,002$ ), serta perencanaan keuangan dan risiko penipuan keuangan sebesar 0,536 ( $p = 0,002$ ). Semua korelasi tersebut signifikan pada tingkat 0,01, menunjukkan hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan risiko penipuan keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap risiko penipuan keuangan, dapat diterima.

Hasil ini mendukung temuan Sajidah et al. (2023), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap penurunan risiko penipuan investasi sebesar 5,71%. Dengan kata lain, individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko terkait penipuan keuangan, yang mendukung hasil penelitian ini mengenai efektivitas pengelolaan risiko penipuan keuangan.

## SARAN

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran strategis:

### 1. Peningkatan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Bekasi dengan sampel yang terbatas pada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan populasi sample sebesar 30 menggunakan teknik random sampling, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang variable Literasi Keuanga, Perencanaan Keuangan dan Risiko Keuangan maka disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian.

### 2. Penggunaan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Penelitian di masa depan disarankan untuk menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti melalui wawancara mendalam dengan responden. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan mereka terkait literasi keuangan, perencanaan keuangan, serta pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi risiko penipuan keuangan.

### 3. Analisis Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi

Penelitian ini terbatas pada analisis hubungan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan risiko penipuan keuangan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar mempertimbangkan faktor lain, seperti aspek psikologis (contohnya motivasi dan perilaku terhadap risiko) atau faktor sosial (seperti peran keluarga atau teman dalam proses pengambilan keputusan keuangan), yang mungkin berkontribusi pada tingkat kerentanan terhadap penipuan keuangan

### 4. Pemberian Penyuluhan dan Pendidikan Keuangan

Hasil penelitian yang menekankan pentingnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan dalam menurunkan risiko penipuan keuangan mengindikasikan perlunya peran aktif dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi keuangan. Mereka dapat mengadakan program edukasi yang berfokus pada literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Program tersebut sebaiknya mencakup panduan praktis untuk mengenali serta menghindari berbagai jenis penipuan keuangan yang semakin berkembang di era digital.

## Referensi :

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147-152.
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada pengrajin tempe di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178-187.
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak kecurangan pada bidang keuangan dan non-keuangan terhadap jenis fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
- Iwarti, S. (2021). *Modus Penipuan dalam Praktek Jual Beli Online dan Cara Pencegahannya Prespektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
- Pancasari, D., Pradikto, S., & Suchaina, S. (2024). Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi Keluarga, Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Gen Z. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 16(3), 214-236.
- PANS, R. H. B., Saputra, D. E., Nopliyardi, R., & Al, F. H. U. M. A. Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Penipuan Peminjaman Uang Online Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.
- Prasetyo, T. A., Al-banjari, M. I., Lukmania, A. C., & Ardeliana, A. F. A. (2024). Edukasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z pada Mahasiswa Semester 4 Ekonomi Syariah STAI Sangatta Kutai Timur. *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1), 41-54.
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap

- Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100-113.
- Sajidah, Q., Novita, A., Barus, M. B., Hidayat, M. N., & Suriono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi Terhadap Penipuan Investasi Dimasa Covid-19 (Studi Kasus Generasi Z dan Milenial di Kabupaten Asahan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8204-8213.
- Santoso. (2005). Bebas Dari Penipuan Keuangan
- Sintha, L., Tobing, F., & Manurung, N. P. (2022). Edukasi Perencanaan Keuangan Dan Investasi Pada Generasi Z Di Wilayah Cawang Jakarta Timur. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 99-106.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Soekarno dan Damayanti. (2021). Manajemen Perencanaan Keuangan